



Proceeding of
Accounting Responsibility 2022

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/par>

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang,

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : parmaks@gmail.com

ANALISIS PENDETEKSIAN FINANCIAL SHENANIGANS PADA LAPORAN KEUANGAN RUMAH SAKIT PT. XYZ

Tsaabit Qary Ahnaf¹, Ingga Maulana², Ani Laelani³

email: ¹ahnaf.tsaabit@gmail.com, ²inggamaulana@gmail.com ³anilaelani01@gmail.com

Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Pamulang

Abstrak

Kecurangan atau fraud dalam laporan keuangan sudah menjadi hal biasa di kalangan pengusaha. Dalam praktiknya, fraud dapat berbentuk manipulasi pencatatan dengan secara sengaja menghapus transaksi, peristiwa, akun atau informasi penting lainnya, serta menyalahgunakan kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang keliru (ACFE, 2014). Fraud dalam pencatatan laporan keuangan seringkali sengaja dilakukan untuk memperindah laba sebuah perusahaan. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai untuk mengetahui bagaimana Analisis Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Penelitian ini menggunakan strategi penulisan dalam bentuk studi kasus dan pendekatan penelitian secara kualitatif dikarenakan secara mendalam mengetahui apa yang terjadi dalam perusahaan PT. XYZ sehingga dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi permasalahan yang terjadi, dengan merumuskan masalah yang terjadi dilengkapi dengan data yang ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kasus financial shenanigans yang terjadi pada laporan keuangan rumah sakit PT. XYZ periode tahun 2018-2021. Hasil atas penelitian ini adalah perusahaan PT. XYZ diindikasi melakukan semua sub pada financial shenanigans.

Kata kunci : Financial shenanigans, Kecurangan, Laporan Keuangan

Abstract

Fraud or fraud in financial statements has become commonplace among entrepreneurs. In practice, fraud can take the form of manipulation of records by intentionally deleting

transactions, events, accounts or other important information, as well as abusing the policies or procedures used to record, measure, and report transactions so as to produce erroneous financial reports (ACFE, 2014). Fraud in the recording of financial statements is often deliberately done to beautify the profits of a company. The purpose of this study based on the formulation of the problem above is to find out how the Analysis of Detection of Financial Shenanigans in Hospital Financial Statements. This study uses a writing strategy in the form of case studies and qualitative research approaches because in depth knowing what is happening in the company PT. XYZ so that it can describe clearly and in detail about the conditions of the problems that occur, by formulating the problems that occur equipped with existing data. This study uses secondary data. Data collection method is a technique or method used to collect data. This study was conducted to analyze the case of financial shenanigans that occurred in the financial statements of PT. XYZ period 2018-2021. The result of this research is the company PT. XYZ is indicated to do all subs on financial shenanigans.

Keywords : *Financial shenanigans, Fraud, Financial Statement*

PENDAHULUAN

Financial Shenanigans adalah tindakan yang dirancang untuk menyembunyikan atau mendistorsi kinerja keuangan atau kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, dengan salah satu tujuannya menyesatkan investor tentang kinerja keuangan perusahaan atau kesehatan ekonomi. Akibatnya, investor sering tertipu untuk percaya bahwa pendapatan perusahaan yang besar, arus kas yang lebih kuat, dan kondisi neraca yang lebih aman dari yang sebenarnya terjadi. Beberapa shenanigans dapat dideteksi melalui jumlah yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Bukti shenanigans lain mungkin tidak secara eksplisit diatur dalam angka dan karena itu diperlukan ketelitian narasi yang terkandung dalam catatan kaki, pelaporan laba, dan representasi lain yang bertujuan umum oleh manajemen.

Akhir-akhir ini banyak kasus skandal akuntansi memberikan bukti tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. Kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia sendiri juga terjadi pada perusahaan besar berskala nasional, seperti PT. Telkom, PT. Kimia Farma, PT. Semen Gresik, Bank Syariah Mandiri dan Bank Lippo. Bahkan, mega-proyek yang dilakukan oleh pemerintah yaitu Proyek Hambalang juga terkait dengan kecurangan laporan keuangan.

Kasus akuntansi tersebut yang terjadi di Indonesia telah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan, sehingga memberikan efek pada menurunnya kepercayaan terhadap integritas dan earnings quality dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan dikatakan memiliki kualitas yang tinggi apabila laporan keuangan secara keseluruhan termasuk pengungkapan disajikan secara wajar.

Kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sering diasosiasikan sebagai kualitas laba. Menurut Dichev, et al. (2012) klasifikasi dari kualitas laba adalah laba yang berkesinambungan, berulang, konsisten, bebas dari item yang membuat laba menjadi tidak berkelanjutan, mampu memprediksi laba di masa depan dan didukung dengan arus kas yang sebenarnya.

Di era globalisasi sekarang ini, dunia usaha menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Mengingat tingkat persaingan yang tinggi, perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, maka peran informasi sangat penting untuk perkembangan perusahaan. Informasi ini

dapat berupa informasi laporan keuangan. Untuk memberikan pihak-pihak dari dalam dan luar perusahaan informasi mengenai keuangan perusahaan, maka perlu adanya sistem akuntansi (Eierle & Schultze, 2013).

Menurut Mulyadi (2016) "Sistem akuntansi adalah manajemen catatan, dokumen, dan laporan yang dikoordinasi sebaik mungkin untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mempermudah pengelolaan perusahaan". Sistem akuntansi berkaitan erat dengan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu tempat dimana informasi mengenai laba berada secara periodik. Laporan keuangan menjadi sumber tentang finansial sebuah perusahaan yang berguna baik bagi pihak dalam maupun luar perusahaan. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai sarana untuk melihat kelangsungan hidup sebuah perusahaan, namun tidak sedikit perusahaan yang menyalahgunakan dan memanipulasi laporan keuangan (Pongoh, 2013).

Kecurangan atau fraud dalam laporan keuangan sudah menjadi hal biasa di kalangan pengusaha. Dalam praktiknya, fraud dapat berbentuk manipulasi pencatatan dengan secara sengaja menghapus transaksi, peristiwa, akun atau informasi penting lainnya, serta menyalahgunakan kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang keliru (ACFE, 2014). Fraud dalam pencatatan laporan keuangan atau dapat disebut sebagai kecurangan akuntansi seringkali sengaja dilakukan untuk memperindah laba sebuah perusahaan sehingga investor tergiur dan akhirnya berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Menurut ACFE and Ernst & Young (2009), kecurangan dalam laporan keuangan sebagian besar dilakukan oleh manajemen perusahaan karena mereka memiliki kuasa untuk mengecek laporan keuangan, baik neraca perusahaan, laporan pendapatan, serta laporan arus kas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan melakukan analisis laporan keuangan di waktu lampau, maka dapat diketahui kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui kinerja perusahaan tersebut (Harahap, 2006: 2). Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan suatu perusahaan, hanyalah sebagai alat pengujian dari pekerjaan bagian, pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, dimana dengan hasil analisis tersebut dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan BLU rumah sakit disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan BLU rumah sakit juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik menguji kembali penelitian dengan mengambil judul "**Analisis Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit PT. XYZ**"

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori merupakan teori-teori yang relevan dan dapat digunakan untuk menjelaskan variable-variabel penelitian serta dapat dijadikan dasar dalam memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan dapat membantu dalam penyusunan instrument penelitian. Teori Cressey (1953) menyebutkan bahwa ada tiga sifat umum yang menjadi latar belakang dalam terjadinya kecurangan atau *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut dengan *fraud triangle*. Selaras dengan Teori Cressey yang telah dipaparkan di atas dengan terjadinya wabah pandemi covid-19 saat ini, maka banyak perusahaan yang sedang dalam menghadapi kondisi dibawah tekanan dengan situasi ekonomi yang tidak menentu. Teori ini berhubungan dengan Pendeteksian *Financial Shenanigans* Pada Laporan Keuangan. Meski demikian, perusahaan-perusahaan tersebut masih berusaha untuk tetap mempertahankan kelangsungan usahanya baik secara operasionalnya maupun karyawan-karyawan yang telah bekerja di dalamnya. Perubahan strategi dan kebijakan menjadi opsi bagi perusahaan guna menampilkan performa terbaiknya sebagai upaya mempertahankan kepercayaan para investor.

Teori sinyal adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya. Perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross & Zimmerman (1990) memaparkan bahwa pihak eksternal perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada investor. Informasi tersebut biasanya berupa laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan dan juga mencerminkan kinerja perusahaan.

Financial shenanigans adalah segala bentuk tindakan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang salah tentang kinerja atau posisi keuangan sebenarnya dari sebuah perusahaan. Kejahatan keuangan dapat terkait erat dengan penipuan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut kecurangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja dari posisi keuangan perusahaan dengan salah merepresentasikan atau menghilangkan jumlah atau dengan sengaja mengungkapkan jumlah dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (ACFE, 2018). Oleh karena itu, di satu sisi, kejahatan keuangan adalah perilaku curang karena mereka salah menggambarkan kinerja dan posisi keuangan sebenarnya dari suatu perusahaan.

Investor menilai para eksekutif perusahaan dengan keras ketika mereka gagal untuk bertemu ekspektasi pendapatan saat melaporkan laporan kuartal. Harga saham sering kalimengalami penurunan drastis jika melaporkan penghasilan yang mengecewakan. Maka tidak heran para eksekutif mengarahkan harga saham (dan paket kompensasi eksekutif) menjadi lebih tinggi. Beberapa perusahaan menggunakan berbagai trik untuk memanipulasi pendapatan. Terdapat tujuh manipulasi penghasilan berikut (EM) *shenanigans* yang menghasilkan representasi yang keliru dari pendapatan berkelanjutan perusahaan yaitu:

- 1) EM Shenanigan No. 1: *Recording Revenue Too Soon*
- 2) EM Shenanigan No. 2: *Recording Bogus Revenue*
- 3) EM Shenanigan No. 3: *Boosting Income Using One-Time or Unsustainable Activities*
- 4) EM Shenanigan No. 4: *Shifting Current Expenses to a Later Period*
- 5) EM Shenanigan No. 5: *Employing Other Techniques to Hide Expenses or Losses*
- 6) EM Shenanigan No. 6: *Shifting Current Income to a Later Period*
- 7) EM Shenanigan No. 7: *Shifting Future Expenses to an Earlier Period*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi penulisan dalam bentuk studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dikarenakan secara mendalam mengetahui apa yang terjadi dalam perusahaan PT. XYZ sehingga dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi permasalahan yang terjadi, dengan merumuskan masalah yang terjadi dilengkapi dengan data yang ada. Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya sumber datanya tidak langsung disediakan oleh sumber yang bersangkutan. Sumber data berasal dari laporan keuangan perusahaan Rumah sakit PT.XYZ yang terdapat pada data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Metode pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Metode tersebut digunakan karena dianggap paling cepat untuk dapat mengungkap berbagai masalah dalam mendeteksi *fraud* pada perusahaan melalui *shenanigans*. Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas sampai dengan pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penafsiran tentang arti data tersebut. Metode ini digunakan dengan maksud untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan, kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai temuan yang didapat berdasarkan pemaparan pustaka yang telah tertuang pada bab sebelumnya yang diindikasikan sebagai aktivitas *financial shenanigans*. *Financial Shenanigan* pada bagian ini hanya membahas lebih detail mengenai *financial shenanigans* Tidak melakukan pencatatan atas beban atau kerugian. dengan tujuan untuk menyembunyikan beban atau kerugian yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mendeteksi apakah ada indikasi adanya kecurangan tersebut, perhatian khusus pada tidak melakukan pencatatan atas beban atau kerugian pada sisi kewajiban atau liabilitas dapat menjadi salah satu tolak ukurnya. Jika ada kenaikan atau penurunan yang cukup signifikan, maka akan diberi *red flag* untuk menjadi perhatian khusus untuk diaudit lebih mendalam. Analisis dilakukan pada laporan keuangan Rumah sakit PT. XYZ periode 2018 hingga 2021.

Mencatat Cadangan Piutang pada Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

Tabel 1 Pertumbuhan Piutang Usaha dan Piutang Karyawan Pada Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Cadangan kerugian piutang usaha	216.510	517.522	925.912	1.576.130
Piutang usaha	29.165.307	27.687.137	18.109.803	16.385.252
Pertumbuhan Cadangan	1%	58%	44%	41%
Non Performing Loan	1%	2%	5%	10%

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Piutang Karyawan	18.264	128.850	12.055.514	5.922.872
Pertumbuhan Piutang Karyawan	100%	86%	99%	-104%

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Total Piutang yang berumur >90 hari	124.532	421.322	812.783	1.261.374
Pertumbuhan Piutang	100%	70%	48%	36%

Analisa dan Pendeteksian Cadangan Kerugian Piutang:

1. Kenaikan Pertumbuhan cadangan kerugian piutang yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 58%, kemudian berlanjut naik pada tahun 2020 dengan kenaikan 44% dan kembali naik pada tahun 2021 naik sebesar 41%. Keadaan ini mempunyai potensi memperburuknya Non Performing Loan (NPL) dari sebelumnya pada tahun 2019 hanya 2% meningkat ditahun 2020 menjadi 5% dan semakin memburuk pada tahun 2021 sebesar 10%.
2. Kenaikan Pertumbuhan cadangan kerugian piutang yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 58%, kemudian berlanjut naik pada tahun 2020 dengan kenaikan 44% dan kembali naik pada tahun 2021 naik sebesar 41%. Keadaan ini memungkinkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan demi memperkecil laba bersih perusahaan sehingga perusahaan membayar pajak lebih kecil dari yang seharusnya.
3. Kenaikan Pertumbuhan cadangan kerugian piutang yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 58%, kemudian berlanjut naik pada tahun 2020 dengan kenaikan 44% dan kembali naik pada tahun 2021 naik sebesar 41%. Keadaan ini memungkinkan adanya ketidakmampuan manajemen mengelola penagihan piutang.
4. Kenaikan Pertumbuhan piutang yang berumur >90 hari yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 70% kemudian berlanjut naik ditahun 2020 dengan kenaikan 48% dan kembali naik pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 36%. Kondisi ini memungkinkan adanya fraud yang dilakukan oleh kasir dimana penjualan secara tunai yang dicatat sebagai piutang, sehingga tidak terjadi pembayaran oleh debitur.
5. Kenaikan Pertumbuhan piutang yang berumur >90 hari yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 70% kemudian berlanjut naik ditahun 2020 dengan kenaikan 48% dan kembali naik pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 36%. Kondisi ini memungkinkan adanya pembayaran yang belum direkonsiliasi oleh staff Account Receivable sehingga piutang tersebut berstatus belum terbayarkan.
6. Kenaikan Pertumbuhan piutang yang berumur >90 hari yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 70% kemudian berlanjut naik ditahun 2020 dengan kenaikan 48% dan kembali naik pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar 36%. Kondisi ini memiliki potensi terjadinya fraud yang dilakukan oleh staff Account Receivable dimana tagihan tersebut dialihkan ke rekening lain (rekening pribadi staff tersebut) sehingga tidak ada pembayaran yang masuk ke perusahaan.
7. Adanya pertumbuhan piutang karyawan yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 86%, kemudian naik pada tahun 2020 dengan angka kenaikan sebesar 99% dan kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Kondisi ini berpotensi adanya biaya yang disembunyikan pada akun piutang karyawan pada tahun 2020 demi mengurangi kerugian perusahaan dan dibebankan dengan cara berangsur ditahun 2021 pada laporan,

dimana ditemukannya transaksi jurnal memorial pada akun piutang karyawan pada tahun 2021 yang diindikasikan adanya pengurangan laba perusahaan pada tahun 2021 untuk mengurangi keuntungan pada tahun 2021.

8. Adanya pertumbuhan piutang karyawan yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 86%, kemudian naik pada tahun 2020 dengan angka kenaikan sebesar 99% dan kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Kondisi ini memungkinkan adanya piutang karyawan yang tidak dilakukan penagihan oleh staff Account Receivable atau tidak dilakukannya pemotongan gaji oleh HRD sehingga adanya kerugian piutang karyawan yang dialami oleh perusahaan.
9. Adanya pertumbuhan piutang karyawan yang signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan 86%, kemudian naik pada tahun 2020 dengan angka kenaikan sebesar 99% dan kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2022. Kondisi ini memungkinkan adanya fraud yang dilakukan oleh Staff HRD yang dimana adanya pemotongan pada piutang karyawan namun tidak dilakukannya penyetoran kepada perusahaan. Sehingga nilai piutang karyawan tidak mengalami penurunan.
10. Indikasi financial shenanigans diatas harus menjadi red flag untuk diperdalam dan ditindaklanjuti oleh internal/eksternal audit perusahaan.

Adanya Saldo Kas Palsu pada Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

Tabel 2 Saldo Kas Palsu Pada Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Kas Besar	1.576.659	2.023.115	1.224.117	2.765.410
Kas Besar Pada dokumen Cash Opname	42.562	34.212	15.421	123.441
Pertumbuhan Kas Besar	100%	22%	-65%	56%

Analisa dan Pendeteksian Fraud Melalui indikasi Kas besar:

1. Adanya Saldo kas yang sangat tinggi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan saldo kas besar pada dokumen cash opname pada tahun tersebut. Kondisi ini diindikasikan adanya fraud yang dilakukan oleh general cashier pada perusahaan dimana kas tersebut digunakan untuk keperluan pribadi.
2. Adanya Saldo kas yang sangat tinggi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan saldo kas besar pada dokumen cash opname pada tahun tersebut. Kondisi ini memungkinkan adanya fraud dimana tidak dicatatnya beban perusahaan yang dibayarkan melalui kas besar, guna menunda pencatatan beban agar mengurangi beban kerugian perusahaan.
3. Adanya Saldo kas yang sangat tinggi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021, dimana adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan saldo kas besar pada dokumen cash opname pada tahun tersebut. Kondisi ini memungkinkan adanya kesalahan system akuntansi Ketika memunculkan informasi saldo kas tersebut.
4. Indikasi-indikasi financial shenanigans tersebut diatas harus menjadi red flag untuk diperdalam dan ditindaklanjuti.

Pertumbuhan saldo kas sementara Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

Tabel 3 Pertumbuhan Saldo Kas Sementara Laporan Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Kas Sementara	77.699	202.116	224.198	378.416
Pertumbuhan Kas Sementara	10%	62%	10%	41%

Saldo Kas sementara merupakan akun penampungan Kas yang didapatkan dari setoran tunai pasien.

Analisa dan Pendeteksian Fraud Melalui indikasi Kas besar:

1. Adanya kenaikan signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 62%, dan kemudian naik pada tahun 2020 dengan dengan kenaikan sebesar 10% dan kemudian naik Kembali signifikan pada tahun 2021 dengan kenaikan mencapai 41%. Kondisi ini diindikasikan adanya fraud dimana setoran pasien yang tidak disetorkan oleh kasir kepada general cashier.
2. Adanya kenaikan signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 62%, dan kemudian naik pada tahun 2020 dengan dengan kenaikan sebesar 10% dan kemudian naik Kembali signifikan pada tahun 2021 dengan kenaikan mencapai 41%. Kondisi ini diindikasikan adanya fraud dimana setoran pasien yang tidak disetorkan oleh general cashier ke bank penampungan.
3. Adanya kenaikan signifikan pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 62%, dan kemudian naik pada tahun 2020 dengan dengan kenaikan sebesar 10% dan kemudian naik Kembali signifikan pada tahun 2021 dengan kenaikan mencapai 41%. Kondisi ini diindikasikan adanya transaksi yang belum diinput oleh general cashier di system akuntansi perusahaan, sehingga saldo kas sementara tersebut belum berkurang.
4. Indikasi-indikasi financial shenanigans tersebut diatas harus menjadi red flag untuk diperdalam dan ditindaklanjuti.

Pertumbuhan Penjualan, COGS dan Margin pada Laporan Laba Rugi PT. XYZ Tahun 2018 – 2021

Tabel 4 Pertumbuhan Penjualan, COGS dan Margin Pada Laporan Laba Rugi PT. XYZ Tahun 2018-2021

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Total Penjualan	100.385.752	94.239.626	115.586.584	162.532.632
Pertumbuhan Penjualan	1%	-7%	18%	29%
COGS	56.336.611	63.650.495	74.665.447	96.752.132
Kenaikan COGS	1%	11%	15%	23%
Margin Perusahaan	44.049.141	30.589.131	40.921.137	65.780.500
% Margin	1%	-44%	25%	38%

Analisa dan Pendeteksian Fraud Melalui indikasi Pertumbuhan penjualan:

1. Adanya Penurunan Penjualan Signifikan pada tahun 2019 dengan angka penurunan sebesar 7% sedangkan COGS pada tahun 2019 naik signifikan sebesar 11%. Kondisi ini diindikasikan adanya penarikan beban tahun 2018 yang dibebankan ditahun 2019 sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih sedikit untuk mengurangi kewajiban pajak pada tahun 2019.
2. Adanya Penurunan Penjualan Signifikan pada tahun 2019 dengan angka penurunan sebesar 7% sedangkan COGS pada tahun 2019 naik signifikan sebesar 11%. Kondisi ini diindikasikan adanya penarikan pendapatan tahun 2019 untuk tahun 2020, sehingga pendapatan pada tahun 2020 dimana memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang cukup tinggi untuk mendapatkan pinjaman atau pengajuan pinjaman bank, sehingga terlihat performance perusahaan lebih tinggi.
3. Adanya kenaikan penjualan signifikan pada tahun 2021 dengan angka kenaikan sebesar 29% sedangkan COGS hanya mengalami kenaikan sebesar 23% sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan margin signifikan sebesar 38%. Kondisi ini diindikasikan perusahaan mengakui pendapatan tahun selanjutnya atau pendapatan palsu guna menaikkan keuntungan perusahaan pada tahun 2021 sehingga terlihat performance perusahaan yang baik demi mendapatkan suntikan dana dari investor atau pinjaman bank.
4. Adanya kenaikan penjualan signifikan pada tahun 2021 dengan angka kenaikan sebesar 29% sedangkan COGS hanya mengalami kenaikan sebesar 23% sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan margin signifikan sebesar 38%. Kondisi ini diindikasikan adanya penarikan beban biaya COGS ke tahun 2020, sehingga COGS pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan mendapatkan keuntungan lebih besar pada tahun 2021 untuk tujuan menaikkan performance perusahaan.
5. Adanya kenaikan penjualan signifikan pada tahun 2021 dengan angka kenaikan sebesar 29% sedangkan COGS hanya mengalami kenaikan sebesar 23% sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan margin signifikan sebesar 38%. Kondisi ini diindikasikan adanya manajemen laba yaitu mengakui pendapatan INCBGS atas covid terlalu cepat yang dilakukan oleh manager agar turunnya pembagian bonus kinerja perusahaan demi kepentingan pribadi.
6. Adanya kenaikan penjualan signifikan pada tahun 2021 dengan angka kenaikan sebesar 29% sedangkan COGS hanya mengalami kenaikan sebesar 23% sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan margin signifikan sebesar 38%. Kondisi ini diindikasikan adanya wabah virus Covid dimana rumah sakit dapat menjual paket PCR dengan harga yang cukup mahal dikarenakan melonjaknya permintaan pasar dari masyarakat, dan terbatasnya alat test kit pada distributor sehingga rumah sakit mendapatkan keuntungan yang sangat besar.
7. Indikasi-indikasi financial shenanigans tersebut diatas harus menjadi red flag untuk diperdalam dan ditindaklanjuti.

Pertumbuhan Utang Relasi pada Laporan Laba Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

Tabel 5 Pertumbuhan Utang Relasi Pada Laporan Laba Posisi Keuangan PT. XYZ Tahun 2018-2021

Deskripsi	2018	2019	2020	2021
Utang Pihak Berelasi	32.257.823	38.671.493	64.913.668	39.772.668
Pertumbuhan Utang Pihak Berelasi	12%	17%	40%	-63%
Utang Pihak ketiga	212.869.505	211.463.852	218.564.905	299.257.027
Pertumbuhan Utang Pihak Ketiga	12%	-1%	3%	27%
Kewajiban Bank Jangka Panjang	140.750.000	123.250.000	130.750.000	129.078.867
Pertumbuhan Kewajiban Bank Jangka Panjang	12%	-14%	6%	-1%

Analisa dan Pendeteksian Fraud Melalui indikasi Pertumbuhan Utang Relasi:

1. Adanya kenaikan signifikan utang pihak berelasi pada tahun 2020 dimana kenaikannya sebesar 40%. Kondisi ini diindikasikan adanya transaksi transfer pricing berupa pinjaman dana, dikarenakan tidak adanya transaksi pembelian dari perusahaan kepada pihak berelasi.
2. Adanya kenaikan signifikan utang pihak berelasi pada tahun 2020 dimana kenaikannya sebesar 40% dan mengalami penurunan signifikan ditahun 2021 sebesar 63%. Dan kenaikan signifikan pada utang pihak ketiga sebesar 27%. Kondisi ini memungkinkan adanya pemupukan dana cadangan perusahaan yang disetorkan kepada pihak berelasi sehingga kewajiban kepada kreditur tidak terbayarkan.
3. Adanya kenaikan signifikan utang kewajiban Bank Jangka Panjang pada tahun 2020 dengan kenaikan sebesar 6%. Kondisi ini kemungkinan besar adanya isu hutang Bank jangka Panjang baru dimana perusahaan melakukan pinjaman dana kepada bank untuk pembelian asset atau untuk operasional perusahaan.
4. Adanya penurunan signifikan kewajiban bank jangka Panjang pada tahun 2019 sebesar 14% dan kenaikan pada utang relasi dengan kenaikan sebesar 17%. Kondisi ini memungkinkan perusahaan melakukan pinjaman dana kepada pihak berelasi untuk membayar kewajiban perusahaan kepada pihak bank. Isu ini memungkinkan adanya transfer pricing.
5. Indikasi-indikasi financial shenanigans tersebut diatas harus menjadi red flag untuk diperdalam dan ditindaklanjuti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kasus financial shenanigans yang terjadi pada laporan keuangan rumah sakit PT. XYZ periode tahun 2018-2021. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk melakukan pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Rumah Sakit, hasil atas penelitian ini adalah perusahaan PT. XYZ diindikasikan melakukan semua sub pada financial shenanigans.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada PT. XYZ untuk tidak melakukan financial shenanigans karena akan merugikan dimasa yang akan datang, khususnya

jika ada pemeriksaan pajak dimana akan menimbulkan kerugian yang cukup tinggi untuk perusahaan. Dan disarankan untuk perusahaan untuk menggunakan eksternal audit untuk membantu perusahaan menangani fraud yang terjadi di dalam operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). (2014). Reports to the nations: On occupational fraud and abuse. Association of Certified Fraud Examinations, Inc: Author.
- Association of Certified Fraud Examinations Indonesia (ACFE). (2016). Survei Fraud Indonesia. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. Association of Certified Fraud Examinations, Inc: Author.
- Christian, N. (2021). Analisis Kasus Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk Dengan Shenanigans Keuangan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 5(2), 609-620.
- Christian, N., Jessica, J., & Rionaldo, L. (2021). Pendeteksian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Maneksi, 10(1), 66-75.
- Christian, N., Fiorentini, F., & Harini, N. (2021). Analisis Financial Shenanigans Pada Perusahaan Pembangkit Listrik Di Laos. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 19(1), 84-97.
- Ghozali, I., 2018. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke 8 penyunting. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Malik, A. Q., Christian, N., Freanggo, N. N., & Sumardi, S. (2021). Analisis Financial Shenanigans Pada PT Timah Indonesia TBK. Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis, 81-90.
- Mohammed, R. dkk., 2015, Evaluating Financial Evidences and Early Detection of Financial Shenanigans - A Study on United Arab Emirates, Research Gate, April, 0–10.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 669–679. from: <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>.
- Priharto, S. (2020). Apa itu Analisa Laporan Keuangan? Mari Kenal Beberapa Jenisnya. from: <https://accurate.id/akuntansi/apa-itu-analisa-laporan-keuangan/>.

- Rukmawati, A. D., & Chairi, A. (2011). Persepsi Manajer dan Auditor Eksternal mengenai Efektivitas Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Keuangan. Paper. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/26843/1/SKRIPSI.1\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26843/1/SKRIPSI.1(r).pdf).
- Salim, S., Siswanto, H. P., Wijaya, H., & Angela, J. (2021, May). Factors Affecting Financial shenanigans in the Perspective of Fraud Triangle: An Empirical Study Among Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. In Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020) (pp. 420-427). Atlantis Press.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2(1), 15. doi: 10.15548/nsc.v6i1.1555.
- Schilit, H. M., 2002, *Financial shenanigans* (2nd Editio), Mc Graw Hill.
- Schilit, H. M., & Perler, J., 2010, *Financial shenanigans: How To Detect Accounting Gimmicks & Fraud In Financial Report*, In *Scientist and Citizen* (Vol. 10, Issue 3).
- Sharma, D., & Dey, S. K., 2018, *Demystifying The Gimmicks of Financial Shenanigans: A Conceptual Study*, *MUDRA: Journal of Finance and Accounting*, 5(2), 14–25. <https://doi.org/10.17492/mudra.v5i2.14327>.
- Sugiyono., 2009, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, Cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-22, Bandung, Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjondro, E., & Permata, A. A., 2019, *Earning Management or Tax Avoidance? Company Decision On Accounting And Tax Reporting Cost*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 103, 22–30. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.4>.
- Usmar, D., Brata, Y. R., & Akbar, D. S., 2019, *Accounting Gimmick: Sebuah Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan Untuk Kepentingan Pribadi*, *Academia.Edu*, 7(1), 49–61. https://www.academia.edu/download/58781261/accounting_Gimmick.pdf.
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A., 2016, *Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio*, *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 266–278. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>.